

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING PADA SISWA MTs SWASTA NURUL ISLAM KECAMATAN KUALA KABUPATEN LANGKAT

Muhammad Yusuf*, Syaiful Akhyar Lubis, Syaukani*****

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Prof. Dr., MA Pembimbing I Tesis Guru Besar Pascasarjana UIN Sumatera Utara

***Dr., M.Ed Pembimbing II Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract: *Implentation of Counseling Services at Private MTs Student Nurul Islam Kuala District Langkat. Thesis: Islamic Religious Studies Program Postgraduate of UIN North Sumatera. This study aims to describe the counseling services that are implemented in the students of MTs Private Nurul Islam District Kuala Langkat District. This research uses qualitative method. Data collection was obtained by interview technique, observation and documentation. The selection of resource persons is done by purposive sampling technique which is based on the consideration of its involvement in the implementation of counseling service. Based on this matter, the resource persons in the research are: head of Madrasah, deputy head of madrasah, teacher of study, guardian and student. Validation of data is done by triangulation, use of reference material.*

Kata Kunci: Implementasi, Layanan, Konseling

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kegiatan atau lembaga yang penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan dibutuhkan sekolah yang dimaksudkan suatu pengemban tugas menyiapkan siswa menjadi anggota atau warga masyarakat sesuai dengan cita-cita yang diharapkan, dan nilai yang dianut dan dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat. Siswa yang berguna untuk masa depan, dibutuhkan guru yang berkualitas sehingga di dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan kesuksesan di dalam belajar siswa tersebut, guru harus membuat persiapan yang lebih sempurna.

Penyelenggaraan pendidikan bagi setiap individu adalah upaya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan mental yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian yang dapat mempertanggung jawabkan didalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan mencakup semua aspek kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan kata lain pendidikan yang diberikan pada hakekatnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi seseorang kearah kedewasaan.

Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan jiwa manusia agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan serta kemauan yang ada pada diri manusia tersebut.

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia. Dikarenakan mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat pula. Untuk itu harus diseimbangkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu sekolah adalah wadah atau tempat di mana peserta didik mengecap pendidikan. Semakin baik kualitas pendidikan sekolah tentu semakin baik pula ilmu pendidikan yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya pendidikan yang mereka dapatkan dari sekolah, tetapi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Tetapi sering terjadi di lapangan, pihak sekolah sudah memberikan pendidikan yang sangat baik kepada siswa, hanya saja siswa yang tidak mau mengembangkan dirinya dalam prestasi dan pengetahuan yang ia dapatkan di sekolah. Masalah ini sering terjadi hampir di semua sekolah terutama tingkat SMP/MTs yang belum mengembangkan segala potensi yang ia miliki.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai persoalan pun muncul dengan segala kompleksitasnya. Dunia pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku di kalangan siswa yang seyogyanya tidak dilakukan oleh seseorang atau orang-orang yang disebut terdidik. Selain itu, potensi (fitrah) sebagai individu seperti bakat, minat, cita-cita, dan lain sebagainya, juga belum berkembang dan tersalurkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembelajaran di kelas. Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya. Peristiwa ini bukan hanya fenomena kota besar, tetapi sudah merambah ke kampung-kampung.

Guna memecahkan persoalan-persoalan di atas, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan sehingga benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

Layanan konseling memungkinkan dapat membantu siswa dalam mengenal dan memahami diri baik dari segi kelebihan dan kekurangan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya maupun masalah yang dihadapi, serta dapat berinteraksi dengan sesama siswa dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti halnya yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah selalu mengalami berbagai hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Salah satu hambatan tersebut adalah adanya siswa yang memiliki masalah dalam hal belajar dan masalah yang paling signifikan adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.

Pada prinsipnya guru kelas maupun guru mata pelajaran, tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan layanan konseling secara khusus kepada siswa yang memiliki bermacam-macam masalah. Selain itu tidak semua guru juga mampu untuk memberikan layanan konseling kepada siswa, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai atau pengalaman mengajar yang masih rendah, khususnya bagi guru-guru pemula.

Program layanan konseling merupakan program yang urgen yang harus dilaksanakan di sekolah dengan tetap mengacu kepada hakikat layanan konseling yang sesungguhnya dalam pendidikan. Dalam lingkungan sekolah pelaksanaan layanan konseling memiliki berbagai pendekatan dalam melayani siswa di sekolah. Layanan konseling yang diberikan merupakan layanan yang ditujukan dengan maksud membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Salah satu layanan konseling yang dimaksud adalah pelaksanaan pelayanan konseling individu. Pelaksanaan pelayanan konseling individu ini memberikan bantuan positif secara individu kepada siswa dalam pengembangan potensi dirinya.

Dalam hal ini peran guru pembimbing/konselor sekolah sangatlah penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional demi untuk berkembangnya potensi peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan siswa. Dengan demikian kemampuan guru pembimbing/konselor dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya layanan konseling sangat berpengaruh sekali. Termasuk juga dalam upaya membentuk kemandirian belajar siswa.

Pelaksanaan layanan konseling ini harus dapat dan diikuti oleh siswa di sekolah. Agar pelaksanaan layanan konseling ini dapat dihayati oleh siswa, maka guru pembimbing/konselor harus mampu menyelenggarakan layanan konseling ini dengan baik.

Guru pembimbing/konselor harus dapat membantu siswa mengembangkan dirinya secara optimal, sehingga siswa dapat tertarik dan berminat untuk mengikuti kegiatan konseling ini, agar dengan kegiatan layanan konseling ini dapat membentuk pemahaman siswa terhadap diri sendiri yang lebih baik lagi dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik juga kepada sesama teman di sekolah maupun dengan guru-gurunya sehingga siswa benar-benar dapat disiplin dan juga dapat melakukan aktivitas belajar di sekolah dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana penerapan layanan konseling pada siswa khususnya di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. Dalam hal ini penulis memilih lokasi di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat karena lokasi sekolah ini dekat dengan domisili penulis.

MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah yang fokus pada kegiatan pembinaan keagamaan dengan visi madrasah adalah mewujudkan generasi yang cerdas dan Qur'ani menuju masyarakat marhamah. Guna mengembangkan visi tersebut MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat berupaya dengan melaksanakan berbagai kegiatan sehingga visi tersebut dapat terwujud. Salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan menerapkan layanan konseling agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat, peneliti menemukan masih banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru bahkan pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang berdiam diri ataupun mengganggu teman yang sedang berdiskusi bahkan ada yang cabut sekolah. Siswa-siswi yang mengalami masalah dalam belajar ini, ditentukan oleh konselor dengan layanan individual. Para siswa akan dinasehati, tetapi banyak siswa yang merasa takut untuk mengatakan hal yang sebenarnya, karena konselor sekolah dianggap sebagai polisi sekolah yang siap untuk memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Setelah melakukan penelitian awal (pra research) terdapat dua permasalahan pokok yang menuntut adanya maksimalisasi pemberdayaan layanan konseling bagi siswa-siswinya, yaitu : 1) Pengembangan potensi akademik, hal ini dapat terlihat pada banyaknya peserta didik yang semangat dan militansi belajarnya dan kemauannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal semakin berkurang. Dalam hal ini juga banyak dijumpai siswa yang pada dasarnya mempunyai intelegensi tinggi dan prestasi yang menyakinkan, justru mengalami penurunan prestasi yang drastis. Kasus yang berkenaan dengan pengembangan potensi akademik di atas, diperparah oleh hubungan sosio-emosional siswa dengan orang tua dan keluarga lainnya di rumah, yang kurang mendukung program pembelajarannya, selain orang tua dan keluarga banyak diantara siswa yang tidak dapat menahan emosi pubertasnya sehingga tidak jarang mengakibatkan adanya kefrustasian dan berhenti sekolah baik karena orang tua dan keluarga yang tidak mendukung. 2) Integritas moral. Dalam konteks

integritas moral ini, yang melanda siswa MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat diantaranya adalah, praktek perjudian, berkurangnya hormat kepada orang tua, guru, dan sesama teman serta adanya kecenderungan di antara mereka untuk mempercayakan waktu kosong dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti, bermain flashation, game online, bilyard dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi (data) awal tersebut, menurut peneliti perlu dilakukan penelitian secara mendalam (penelitian kualitatif) untuk mengungkapkan, **“Bagaimanakah implementasi layanan konseling pada siswa MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat ?”**

Kajian Teori

1. Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalah. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah. Pengertian yang sederhana untuk konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling ialah hubungan antara seorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya, serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan yang berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi. Robinson dalam M.Surya dan Rochman Natawijaya (1986), mengartikan konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, di mana seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya, hubungan konseling menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan.¹

Salahuddin mengemukakan tentang pengertian konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.²

Dalam pengertian lain, Pepensky & Pepensky, dalam Shertzer & Stone (1974), menyatakan bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien. Gibson (1981) pula menekankan bahwa konseling ialah hubungan tolong menolong yang berpusat kepada perkembangan dan pertumbuhan seseorang individu serta penyesuaian dirinya dan kehendaknya kepada penyelesaian masalah, juga kehendaknya untuk membuat keputusan terhadap masalah yang dihadapinya.³

Konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling di desain untuk menolong klien memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan dan untuk membantu mencapai tujuan penentuan diri mereka melalui pilihan yang telah diinformasikan dengan baik serta bermakna bagi mereka dan melalui pemecahan masalah emosional atau karakter interpersonal. Ini berarti bahwa seseorang itu belajar menyesuaikan diri dalam konseling dan belajar dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya serta orang lain. Oleh karena itu seorang konselor harus dapat melihat kliennya dalam proses perkembangan tersebut, agar dapat memberikan bantuan terhadap kliennya.

Secara lebih rinci pengertian konseling pendidikan dapat didiskripsikan sebagai berikut : Konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak.

Dari uraian di atas dapatlah di ambil kesimpulan bahwa, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Suasana yang harus diciptakan dalam konseling bersifat asuhan yang memungkinkan individu yang bersangkutan merasa aman, betah dan senang. Untuk dapat menciptakan suasana yang dimaksud maka seorang konselor harus menampilkan kepribadian, antara lain : dapat menerima orang lain, terbuka, mesra, luwes, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal diri sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, objektif, ikhlas dan jujur. Bantuan juga harus bersifat normatif, maksudnya bantuan yang diberikan harus sesuai dengan norma yang berlaku, antara lain norma hukum, norma agama, norma adat, norma moral dan norma ilmu.

2. Tujuan Konseling

Tujuan konseling dapat dikelompokkan kepada tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum pelayanan konseling yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Sedangkan tujuan khusus dari pelayanan konseling adalah untuk membantu individu agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan individu mengenal dan menerima diri secara objektif dan dinamis, mengenal dan menerima lingkungan secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan oleh dan untuk diri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, dapat mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

3. Fungsi Konseling

Agar pelaksanaan pelayanan konseling mengetahui dan memahami kegunaan, manfaat serta keuntungan yang diperoleh dari pelayanan konseling, maka pelaksana layanan perlu mengetahui fungsi pelayanan konseling. Adapun fungsi pelayanan konseling adalah sebagai berikut :

- a . Fungsi pemahaman, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memahami diri klien, permasalahan dan lingkungannya. Baik pemahaman oleh klien itu sendiri maupun pemahaman oleh pihak-pihak yang akan membantunya.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk menghindarkan individu dari permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menimpanya, dapat diumpamakan seperti, sedia payung sebelum hujan. Pencegahan dilakukan sebelum terjadi sesuatu atau sebelum individu mengalami masalah.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk membantu individu terlepas dari permasalahan yang dihadapinya. Hal ini diperuntukkan bagi individu yang tidak mampu menghindarkan diri dari permasalahann, sehingga ia mengalami masalah. Individu tersebut perlu dibantu mengangkat masalah dari dirinya, sehingga ia terlepas dari permasalahan tersebut.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang diperoleh dari belajar.
- e. Fungsi advokasi, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memberikan perlindungan pada individu dan tindakan yang tidak adil yang dikenakan kepada mereka, terutama perlindungan terhadap hak pendidikan anak, misalnya perlindungan terhadap sikap semena-mena dari personil sekolah pada anak dengan mengeluarkan anak dari sekolah karena kesalahan yang dapat diperbaiki.

4. Pokok-Pokok Layanan Konseling

Layanan konseling di sekolah sejak kurikulum tahun 1975 telah dilaksanakan di sekolah-sekolah, namun pelaksanaannya belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran pelayanan konseling dimaksud. Dengan ditampilkannya pola umum layanan konseling kerja pelaksana layanan konseling menjadi lebih terarah, sehingga tujuan dan sasaran pelayanan sesuai dengan diharapkan. Adapun pola umum layanan konseling meliputi: (a) enam bidang bimbingan, (b) sembilan jenis layanan dan (c) enam kegiatan pendukung.

Enam bidang bimbingan, adapun enam bidang bimbingan tersebut adalah :

- 1). Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
- 2). Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3). Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/ atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- 4). Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir yang sedang dijalani.
- 5). Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- 6). Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

Sembilan jenis layanan, adapun yang termasuk dalam sembilan jenis layanan adalah sebagai berikut :

1. Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu. Untuk melaksanakan layanan orientasi konselor harus memahami materi layanan orientasi sebagai berikut :
 - a. Untuk bidang bimbingan pribadi meliputi : fasilitas penunjang ibadah keagamaan yang ada di sekolah, acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan, hak dan kewajiban siswa, fasilitas layanan kesehatan.
 - b. Untuk bidang bimbingan sosial, yaitu suasana dan tata krama tentang hubungan di

sekolah (baik dengan teman, guru, wali kelas, staff sekolah lainnya),peraturan dan tata tertib memasuki atau menggunakan kantor, kelas perpustakaan, musholla, laboratorium dan fasilitas lainnya, lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakatnya, wadah yang di sekolah yang dapat membantu meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa.

- c. Untuk bidang bimbingan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadwal pelajaran, guru setiap mata pelajaran, lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan belajar siswa pada umumnya yang perlu dikembangkan.
- d. Untuk bidang bimbingan karir, peranan bimbingan dan konseling serta penjelajahan karir siswa, pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa, kegiatan yang diharapkan siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Layanan orientasi ini dapat diselenggarakan melalui berbagai cara, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi yang selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film dan video serta peninjauan ke tempat yang dimaksud (misalnya kelas, laboratorium, perpustakaan, dll). Materi layanan orientasi dapat diberikan oleh konselor, kepala sekolah, wali kelas,guru mata pelajaran dan personil sekolah lainnya, namun seluruh kegiatan direncanakan dan dikoordinasikan oleh konselor.

Pelaksanaan layanan orientasi ini dapat juga bersifat klasikal, kelompok, pertemuan umum dan dilaksanakan pada awal semester, pertengahan semester atau pada akhir semester pada satuan jenjang pendidikan tertentu.

2. Layanan informasi, adalah : layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka. Materi layanan informasi yang diberikan adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk bidang bimbingan pribadi, tugas perkembangan belajar, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 - b. Untuk bidang bimbingan sosial, tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri maupun sekolah lain.
 - c. Untuk bidang bimbingan belajar, tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - d. Untuk bidang bimbingan karir, tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karir, perkembangan karir di masyarakat, sekolah menengah, kursus-kursus.

Layanan informasi ini juga dapat diselenggarakan dalam bentuk pertemuan umum, klasikal, dan kelompok. Materi informasi ini dapat diberikan pada awal atau akhir suatu periode.

3. Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya. Adapun yang termasuk ke dalam layanan penempatan adalah sebagai berikut :
 - a. Penempatan di dalam kelas, hal ini dilakukan dengan cara memberitahu pada siswa tujuan dari penempatan yang akan dilaksanakan, dasar dan perkembangan yang dipakai.
 - b. Penempatan siswa dalam jurusan, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam memilih jenis sekolah dan jurusan yang akan diikuti oleh siswa dalam pendidikan lanjutan.
 - c. Penempatan siswa dalam kelompok belajar, hal ini dilakukan dalam pemecahan masalah

- belajar karena dalam kelompok belajar siswa dapat saling membantu, bertukar pengalaman, berdiskusi dan tolong menolong dalam menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Penempatan siswa dalam ekstra kurikuler, hal ini merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam pelajaran biasa dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa.
4. Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
 5. Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
 6. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
 7. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
 8. Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
 9. Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Enam kegiatan pendukung, adapun yang termasuk ke dalam enam kegiatan pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

1. Instrumentasi konseling, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik yang bersifat tes maupun non tes.
2. Himpunan data, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual. Himpunan data diselenggarakan secara sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
4. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan ke rumah mereka.
5. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.

6. Tampilan pustaka, yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

Perencanaan Layanan Konseling

Perencanaan pada hakikatnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sukanto, perencanaan adalah pemilihan berbagai alternatif tujuan, strategi, kebijakan, taktik, prosedur dan program-program. Intinya adalah pemilihan jalan yang akan ditempuh yang merupakan prinsip utama perencanaan.⁴

Dalam setiap perencanaan, selalu terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, seperti:

1. Perumusan tujuan yang akan dicapai
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Selain itu, juga harus diperhatikan dalam merencanakan program layanan konseling adalah faktor waktu. Guru pembimbing harus dapat mengatur waktu dan menyusun, melaksanakan, menilai, menganalisis dan menindak lanjuti program kegiatan layanan konseling dengan memperhatikan: 1) semua jenis program bimbingan dan konseling (tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian), 2) kontak langsung dengan siswa yang dilayani. 3) kegiatan layanan konseling tidak merugikan waktu di sekolah, 4) kegiatan layanan konseling di luar jam sekolah dapat sampai 50 %.

Perencanaan dalam layanan konseling akan sangat menentukan proses layanan konseling itu sendiri. Dalam kegiatannya membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Di sekolah, fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, dan guru konseling.

Pengorganisasian Layanan Konseling

Pengorganisasian merupakan jembatan yang menghubungkan rencana dengan pelaksanaan, yakni penggerakan atau penggiatan orang-orang yang akan dilibatkan dalam pencapaian tujuan. Pengorganisasian adalah kegiatan membagi-bagikan tugas kepada komponen-komponen aktivitas di antara para anggota kelompok. Dalam pengorganisasian tersebut pengelompokan dan pendistribusian tugas dilakukan sedemikian rupa, sehingga dalam pelaksanaan pekerjaan nanti tidak terjadi benturan-benturan psikologis di kalangan para komponen aktivitas dan tidak terjadi tumpang tindih dalam penggarapan tugas. Dengan demikian dapat diciptakan kondisi yang integratif, suatu kerjasama yang terpadu berdasarkan mekanisme kerja yang mapan.

Pengorganisasian dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan konseling dikelola dan diorganisir. Pengelolaan dan pengorganisasian pelayanan konseling berkaitan dengan model atau pola yang dianut oleh suatu sekolah. Apabila sekolah menganut pola profesional dalam pelayanan konseling, akan berbeda sistem pengorganisasiannya dengan sekolah yang menganut non profesional. Sistem pengorganisasian layanan konseling di sekolah tentu bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah yang bersangkutan.

Dari struktur organisasi tersebut juga diketahui pola atau model apa yang digunakan oleh sekolah. Apabila di sekolah hanya memiliki satu orang guru konseling, maka model organisasi pelayanan konseling terintegrasi dengan organisasi sekolah secara umum, dan apabila di sekolah memiliki banyak tenaga konseling, maka harus disusun organisasi pelayanan konseling tersendiri yang terdiri atas koordinator, anggota, dan staf administrasi pelayanan konseling. Fungsi ini dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator layanan konseling (apabila sekolah memiliki banyak petugas layanan konseling.

Pengarahan Pelaksanaan Layanan Konseling

Apabila organisasi telah berfungsi, setiap personil telah siap melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, maka diperlukan kegiatan pengarahan agar pelaksanaan tugas tersebut dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan terarah pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks pengarahan layanan konseling, metode merupakan cara konselor dalam membantu individu (siswa) ketika menjalani proses konseling yang antara lain, mengarahkan pembicaraan pada arah tertentu, memberikan petunjuk untuk dilakukan klien, atau memberikan petunjuk tentang cara berpikir.

Keberadaan metode senantiasa mempunyai peranan yang penting dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan kegiatan-kegiatan konseling sehingga dapat dipastikan bahwa salah satu keberhasilan dalam mencapai target dan tujuan konseling di sekolah adalah ketepatan metode yang digunakan. Artinya penggunaan metode dengan pertimbangan yang benar dari segi masalah yang dihadapi siswa (klien) dan target yang ingin dicapai, harus benar-benar diperhatikan secara seksama dan penuh ketelitian.

Pengawasan Layanan Konseling

Fachrudin mengatakan pengawasan adalah kegiatan untuk meneliti jalannya program dan melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai atau belum dengan rencana yang direncanakan.⁵

Pengawasan sangat penting dilakukan dalam rangka menemukan faktor-faktor penghambat/kelemahan dan faktor-faktor pendorong/pendukung, potensi, kekuatan yang ada untuk selanjutnya dapat memberikan masukan untuk melihat peluang-peluang bagi pengembangan atau tenaga kerja yang akan datang sehingga potensi dapat lebih dikembangkan dan kelemahan-kelemahan dapat dihilangkan agar tidak terulang lagi sehingga pada tahap berikutnya memiliki kesiapan menghadapi tantangan.

Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawas dan penilaian terhadap kegiatan layanan konseling mulai penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan layanan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan konseling pun perlu pengawasan dan penilaian atau evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian hasil-hasilnya.

Penelitian dan Pembahasan

Temuan Khusus di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat

Adapun bentuk-bentuk dari layanan konseling yang di terapkan di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala adalah sebagai berikut :

1. Layanan orientasi, meliputi :
 - a. Orientasi siswa baru
 - b. Orientasi kelas
 - c. Orientasi tentang cara-cara belajar
2. Layanan informasi, meliputi :
 - a. Informasi tentang cara belajar
 - b. Informasi pengembangan pribadi
 - c. Informasi pengembangan kemampuan sosial
 - d. Informasi pengembangan kemampuan belajar
3. Layanan penempatan dan penyaluran, meliputi :

- a. Penempatan dalam posisi di kelas
 - b. Penempatan dan kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Penempatan dalam kegiatan belajar kelompok
4. Layanan pembelajaran, meliputi :
 - a. Latihan keterampilan belajar
 - b. Penyelenggaraan kegiatan remedial dan pengayaan
 - c. Pengembangan kegiatan belajar kelompok
 5. Layanan konseling perorangan, meliputi :
 - a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi, sosial dan belajar
 6. Layanan bimbingan kelompok, meliputi :
 - a. Bimbingan kelompok bebas
 - b. Bimbingan kelompok tugas
 7. Layanan konseling kelompok, meliputi :
 - a. Konsultasi individual untuk masalah pribadi, sosial dan belajar
 8. Layanan mediasi, meliputi :
 - a. Upaya mendamaikan peserta didik yang berselisih
 9. Layanan konsultasi
 - a. Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik

Berikut pelaksanaan strategi bentuk-bentuk layanan konseling pada siswa MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi, adalah : layanan konseling dalam rangka membantu individu, menerima dan memahami berbagai informasi, seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa serta mengembangkan berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.

6. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

7. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

8. Layanan mediasi

Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

9. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

Kesimpulan

1. Layanan konseling di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Suasana yang harus diciptakan dalam konseling bersifat asuhan yang memungkinkan individu yang bersangkutan merasa aman, betah dan senang berada di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Tujuan konseling di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat dapat dikelompokkan kepada tujuan umum dan tujuan khusus.
3. Adapun tujuan umum pelayanan konseling di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
4. Sedangkan tujuan khusus dari pelayanan konseling di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah untuk membantu individu agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan individu mengenal dan menerima diri secara objektif dan dinamis, mengenal dan menerima lingkungan secara objektif dan dinamis, mengambil keputusan oleh dan untuk diri, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, dapat mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.
5. Adapun bentuk-bentuk layanan konseling yang di laksanakan di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat adalah antara lain meliputi layanan orientasi, layanan

informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

6. Implementasi pelaksanaan pelayanan konseling pada siswa di MTs Swasta Nurul Islam Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat meliputi : perencanaan pelayanan konseling, pelaksanaan pelayanan konseling, materi pelayanan konseling dan evaluasi.

(Andnotes)

¹ ,Abu Bakar M.Luddin, Psikologi Konseling, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2012).h.27

² Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.15

³ Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling , (Bandung :Ciptapustaka Media Perintis, 2012), h.7

⁴ Sukanto, Dasar-dasar Manajemen;Ed 5(Yogyakarta,Universitas Gajah Mada,1992),h.24

⁵ Fachruddin,Administrasi Pendidikan, (Medan,Cipta Pustaka,2002),h.67

Daftar Pustaka

Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara Wacana,2001

Abdul Rahman, *Psikologi Suatu pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2009

Abu Bakar M.Luddin, Psikologi Konseling, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2012

Abu Bakar M. Luddin, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling , Bandung :Ciptapustaka Media Perintis,
Al-Rasyidin,Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, 2011

Anas Salahuddin, Bimbingan dan Konseling, Bandung : Pustaka Setia, 2010

Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Depdikbud, 2005

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/02/minat-belajar/>, diunduh 18-01-2017

Karunia Eka lestari dan Mohammad Ridwan Yudha negara, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka baru,2015), h.55

H.Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta : Deli Press,2004

Lexy J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet.21*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005), h.5

Martinus Yamin,*Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta : Gaung Persada Presss,2007

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Bumi Aksara,1982

Nurani,Yuliani,dkk,*Strategi Pembelajaran*, jakarta : Pusat Peneritan UT,2003

Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

Priyitno, Elida. *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: P2LPTK ,1989

Sardiman,A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali,1990

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet ke-5 jakarta : PT Rineka Cipta, 2010

Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :PT.Rineka Cipta,Edisi Revisi,2010

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali,1995

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,2004

Sugiono,*Metode Penelitian pendidikan,pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Cet ke-2 Bandung: Alfabeta,2006

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, cet-1 , Jakarta : Kencana 2011